



KUNJUNGAN DAN EDUKASI BALITA STUNTING DI DESA TROWULAN

Nurul Agustin¹, Intan Putvita Sariningsih², Natalia Wijayanti³, Titin Khamida⁴, Ira Rahmawati, Henny Puspitasari⁶, Dyah Susanti⁷, Hendrawati Setyawinarsih⁸, Sanadah⁹, Sholichah¹⁰, Riayah¹¹

¹Program Studi D-III Keperawatan, Akademi Keperawatan Kosgoro

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, STIKES Husada Jombang

Email: nurulagustinagustus@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah stunting di Indonesia mencapai angka 21,6% sedangkan di Kabupaten Mojokerto sendiri angka stunting mencapai 11,6%. Stunting dapat menurunkan kualitas SDM suatu negara. Stunting dapat dicegah mulai dari pemberian makan yang baik sejak lahir hingga usia 5 tahun, merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak, sedangkan tingkat pengetahuan orang tua tentang pentingnya asupan gizi pada anak masih kurang. Data yang diperoleh di Wilayah Puskesmas Trowulan di Desa Trowulan yaitu dari 684 balita terdapat 10 balita dengan gizi kurang dan 5 balita stunting. Oleh karena itu kunjungan rumah dan edukasi kepada ibu balita kita laksanakan untuk memberikan pengetahuan serta arahan tentang pola asuh kepada ibu balita agar status gizi balita menjadi lebih baik. Sasaran utama atau target khusus dari kegiatan ini adalah baduta dan balita wilayah di Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melakukan kunjungan rumah dan edukasi ke ibu balita dengan status gizi kurang, status buruk, maupun stunting. Mengedukasi secara langsung serta tanya jawab kepada ibu balita. Acara diawali dengan pembukaan oleh Bidan Desa wilayah Trowulan dan penjelasan tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan minggu lalu dengan inovasi KELANTING (Kunjungan dan Edukasi Balita Stunting) di desa Trowulan.

Kata kunci: Gizi, Stunting

ABSTRACT

The number of stunting in Indonesia reached 21.6%, while in Mojokerto Regency itself the stunting rate reached 11.6%. Stunting can reduce the quality of a country's human resources. Stunting can be prevented starting from providing good food from birth to 5 years of age, which is one of the basic efforts to ensure the achievement of quality growth and development while fulfilling rights, while the level of knowledge of parents about the importance of nutritional intake for children is still lacking. Data obtained in the Trowulan Community Health Center area in Trowulan village was that of 684 toddlers, there were 10 toddlers with malnutrition and 5 toddlers with stunting. Therefore, we carry out home visits and education for mothers of toddlers to provide knowledge and direction about parenting patterns to mothers of toddlers so that the nutritional status of toddlers becomes better. The main targets or specific targets of this activity are the area clowns and toddlers in Trowulan Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. The method used in this activity is conducting home visits and education to mothers of toddlers with malnutrition, poor status or stunting. Direct education and questions and answers to mothers of toddlers. The event began with an opening by the Village Midwife of the Trowulan area and an explanation of the activities that

had been carried out last week with the KELANTING (Stunting Toddler Visits and Education) innovation in Trowulan village.

Keywords: Nutrition, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting (balita pendek) di Indonesia merupakan masalah gizi yang masih menjadi prioritas, hal ini karena permasalahan gizi berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Prevalensi stunting dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 sejumlah 37,2%, sedangkan hasil pencatatan status gizi tahun 2016 sebesar 27,5 % jauh lebih besar dibandingkan dengan batasan WHO < 20 %. Hal ini berarti bahwa terjadi masalah pertumbuhan tidak maksimal pada 8,9 juta anak Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dari usia umumnya (Yuwanti et al., 2021).

Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting.

Salah satu persoalan prioritas kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Trowulan adalah banyak orang tua atau keluarga di Desa Trowulan yang belum memahami tentang pentingnya mencegah stunting. Bahkan orang tua menilai bahwa stunting hanya terjadi pada baduta dan balita yang berat badannya rendah, orang tua tidak memahami bahwa stunting dapat dicegah mulai sejak masih dalam kandungan dengan pemenuhan gizi pada tubuh. Data yang diperoleh di Wilayah Puskesmas Trowulan di Desa Trowulan yaitu dari 684 balita terdapat 10 balita dengan gizi kurang dan 5 balita stunting.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto ini melakukan kunjungan rumah dan edukasi . Metode kunjungan rumah adalah Kegiatan mendatangi rumah seseorang atau keluarga untuk memberikan informasi, bantuan atau pembinaan (Iskandar *et al.*, 2023). Pada Kunjungan rumah dilaksanakan melalui sosialisasi pencegahan stunting pada ibu-ibu yang memiliki anak status gizi kurang, maupun

stunting di Desa Trowulan beserta balitanya. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat kunjungan rumah yaitu Pengukuran antropometri (BB, TB, Lila dan lingkaran kepala) konseling gizi , pemberian suplemen zat Gizi dan rujukan kefasilitas lebih lanjut jika diperlukan (Hulu, 2020). Kedua, inisiatif ini memberikan kesempatan untuk melibatkan orang tua atau keluarga secara langsung di wilayah Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui Kunjungan rumah tentang Kelanting (Kunjungan dan Edukasi Balita stunting) Kunjungan rumah ini bisa diberikan pada Catin dan Bumil untuk baduta dan balita yang merupakan bagian dari sebuah keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat. Dengan adanya Kunjungan rumah tersebut maka akan meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga tentang Gizi Seimbang dan Pencegahan Stunting. Tingginya pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap, adanya kesiapan atau kesediaan untuk bertindak yang berkaitan dengan kesehatannya. Secara lingkungan, inisiatif ini dapat meningkatkan keberlanjutan dan Kesehatan wilayah, sambil memberikan alternatif kegiatan edukatif bagi orangtua di Desa Trowulan.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan program ini mencakup beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Identifikasi Lokasi dan Kajian Kebutuhan: Melibatkan survei lapangan untuk mengidentifikasi berapa banyak jumlah balita di Desa Trowulan (24 Januari 2025).
2. Perencanaan Program: Menggagas rencana detail alternatif apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah balita dengan status gizi kurang, status gizi buruk dan stunting. (25 Januari 2025).
3. Mengukur Pengetahuan: Memberikan pertanyaan terkait pencegahan stunting dalam bentuk kuesioner kepada orang tua balita (30 Januari-20 Februari 2025)
4. Penyuluhan: Menyenggarakan penyuluhan untuk membekali orangtua dengan strategi dan pencegahan stunting dengan kunjungan rumah (30 Januari-20 Februari 2025).
5. Monitoring: Identifikasi pemahaman orang tua atas materi yang telah

dijelaskan. (30 Januari-24 Februari 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pendekatan untuk Menyelesaikan Persoalan

Pendekatan yang akan diterapkan untuk menyelesaikan persoalan terkait pencegahan stunting adalah dengan metode kunjungan rumah. Tim pengusul akan bekerja sama dengan bidan desa dan kader setempat untuk menerapkan pengetahuan yang telah diberikan. Pemberdayaan masyarakat akan diutamakan, dengan melibatkan mereka dalam penurunan jumlah balita gizi kurang, gizi buruk dan stunting di Desa Trowulan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra akan menjadi kunci utama keberhasilan program. Mitra, dalam hal ini adalah orangtua atau keluarga setempat kader dan perangkat desa, yang akan secara aktif terlibat dalam:

1. Perencanaan : Memberikan masukan terkait.
2. Pelaksanaan : Ikut serta dalam kegiatan memberikan edukasi kepada keluarga maupun masyarakat sekitar dengan melibatkan kader.
3. Penyuluhan : Menyelenggarakan kunjungan rumah dan Edukasi pencegahan balita stunting dengan melakukan penilaian status gizi melalui pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar lengan kiri atas serta lingkar kepala. Serta pemberian PMT Biskuit Regal, telur, kacang hijau dan Zink
4. Monitoring : Terlibat dalam pemantauan penerapan atas edukasi yang telah diberikan yang dapat memberikan umpan balik terkait dampak program pada masyarakat. Dengan mengintegrasikan partisipasi kader dalam setiap aspek program, diharapkan setidaknya dapat menurunkan jumlah balita gizi kurang dan stunting di Desa Trowulan.

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertemakan Kunjungan rumah dan Edukasi pencegahan balita stunting. Dengan melakukan penilaian status gizi melalui pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar lengan kiri atas serta lingkar kepala. Serta pemberian PMT biskuit regal, telur, kacang hijau dan Zink yang sehat

dan bergizi seimbang sebagai upaya penanggulangan stunting telah terlaksana dengan baik. Tahapan proses kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Melakukan Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan

Koordinasi pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh ketua dan anggota tim serta dibantu oleh kader dan perangkat desa setempat. Koordinasi dilakukan untuk persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi tempat, waktu, peserta kegiatan pelatihan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Pada kegiatan koordinasi bidan desa mengkoordinasikan peserta pengabdian meliputi kader, ibu balita dan ibu hamil. Tidak ada kendala yang dihadapi pada tahap ini karena koordinasi berjalan dengan baik.

Melakukan Kunjungan Rumah

Persiapan dalam kegiatan sosialisasi adalah dengan kunjungan rumah dan Edukasi pencegahan balita stunting dengan melakukan penilaian status gizi melalui pengisian kuesioner terkait stunting, pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar lengan kiri atas serta lingkar kepala. Serta pemberian PMT biskuit regal, telur, kacang hijau dan Zink Oleh karena itu dengan adanya kunjungan dan penyuluhan ini kepada ibu-ibu yang memiliki balita, diharapkan ibu-ibu akan mengetahui tentang stunting dan cara-cara pencegahannya dengan pemberian makanan bergizi yang tepat.

Manfaat yang dihasilkan dari pengabdian ini tidak hanya bersifat fisiologis, tetapi juga sosial dan kesehatan. Orangtua atau keluarga mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait kebutuhan anak stunting dan pemberian makanan bergizi yang tepat. Manfaat sosial juga tercermin dalam partisipasi aktif orangtua untuk mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1. Pemberian Pertanyaan Kuesioner



Gambar 2. Pengukuran Anthropometri



Gambar 3. Pemberian PMT Biskuit, Telur, Kacang Hijau dan Zink

Outcame

Untuk memberikan umpan balik terkait dampak program pada masyarakat yang telah dilakukan maka membutuhkan partisipasi kader dalam setiap aspek program, diharapkan kader tetap memantau dalam pemberian makanan bergizi yang tepat terutama pada balita gizi kurang dan stunting sesuai dengan edukasi yang telah diberikan sehingga setidaknya dapat menurunkan angka kejadian stunting di Desa Trowulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Stunting yang terjadi pada balita merupakan salah satu permasalahan kesehatan nasional yang harus segera ditangani. Desa Trowulan menjadi salah satu desa di Kecamatan Trowulan yang memiliki kasus balita gizi kurang dan stunting. Upaya yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk pencegahan dan penanggulangan stunting. Tim berkolaborasi dengan kader kesehatan serta perangkat Desa Trowulan melakukan Kunjungan rumah pada balita gizi kurang, gizi buruk dan stunting. Kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan di Desa Trowulan ini memberikan dampak positif terhadap upaya

peningkatan pengetahuan orangtua tentang pentingnya Strategi dan Pencegahan Stunting dengan memberikan PMT biskuit regal, telur, kacang hijau dan zink serta makanan yang bergizi kepada anak. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan orangtua atau keluarga dan besarnya antusiasme dalam ikut berpartisipasi untuk mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Diharapkan kepada orangtua agar dapat meningkatkan informasi yang benar tentang Pentingnya Strategi dan Pencegahan Stunting dengan memberikan makanan yang sehat dan bergizi tinggi, serta pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka dapat tingkat kejadian stunting pada balita dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L.O. (2020) *Gizi Anak dan Stunting*. Yogyakarta: Fawwas Media Cipta.
- Anggelliae, C.A. et al. (2021) *Pedoman Pemberian MP ASI dan Resep MP ASI Rumahan*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Apriadji, W.H. (2020) *Menu Lengkap Balita Sehat Alami*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- BKKBN (2022) *Mahasiswa Peduli Stunting*. 1st edn. Edited by U. Masahere and S. Zakariya. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan.
- Hulu, S.C.S. (2020) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting dengan Kejadian Stunting pada Anak diPAUD Terintegrasi Posyandu Kecamatan Lubuk Pakam*. Politeknik Kesehatan Medan.
- Iskandar, A. et al. (2023) *Dasar Metode Penelitian*. I. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Kemendes (2022) *Buku Saku SSGI 2022*. Available at: <https://kesmas.kemdes.go.id>.
- Nikmah, K. et al. (2023) *Cegah Stunting Dengan Smart Gastronomy*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rianti, E. (2023) *Mencegah Stunting Dengan ACALS (Aplikasi Cegah Anak Lahir Stunting)*. Yogyakarta. Available at: Zahir Publishing.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>